# BAB I

# PENDAHULUAN

* 1. **Konteks Penelitian**

Majalah Tempo edisi Janji Tinggal Janji menerbitkan majalah edisi “Janji Tinggal Janji” karena saat itu terjadi sebuah peristiwa demo masyarakat, tokoh aktivis, tokoh akademisi, dan pegiat anti korupsi yang menilai bahwa Presiden Joko Widodo mengingkari janji yang telah disampaikan pada saat kampanye Pilpres 2014 atas janji yang akan memperkuat KPK, tetapi saat DPR merevisi Undang – Undang yang dianggap melemahkan, contoh yang paling nyata adalah Presiden Jokowi menyetujui rencana DPR merevisi Undang – Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang KPK tanpa sama sekali berbicara kepada pimpinan Komisi. Selain itu Presiden Jokowi setuju jika penyidikan bisa dihentikan dan status tersangka dapat dicabut, serta setuju semua pegawai KPK menjadi apparat sipil negara yang tunduk kepada aturan – aturan birokrasi pemerintah. Ketiga persetujuan tersebut dianggap dapat melemahkan KPK.

Majalah Tempo pada edisi Janji Tinggal Janji menampilkan sebuah cover majalah yang berupa gambar ilustrasi atau karikatur dari seorang tokoh di negara Indonesia yaitu Presiden Joko Widodo. Pada cover majalah ini terdapat sebuah gambar dari kepala sampai dengan dada seorang Presiden Jokowi yang mengenakan kemeja berwarna putih. Disamping itu terdapat sebuah bayangan hitam dengan bentuk gambar sosok Presiden Jokowi akan tetapi terdapat perbedaan dari sosok yang asli dengan bayangan hitamnya, perbedaannya yakni terdapat pada bagian hidungnya. Hidung dari sebuah bayangan hitam Jokowi tersebut berbentuk menyerupai tokoh kartun yang dikenal suka berbohong yaitu Pinokio.

Majalah merupakan jurnalistik media massa cetak yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor verbal dan visual. Faktor verbal sangat menekankan kemampuan memilih dan menyusun kata sebagai rangkaian kalimat dan paragraf yang efektif, mudah dibaca dan dipahami oleh khalayak. Sedangkan faktor visual menyangkut pada desain, pemilihan gambar, mendesain tata letak, atau segala hal yang berkaitan dengan perwajahan media cetak. Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disampaikan kepada khalayak, harus menarik, selain informasi yang harus benar, jelas dan akurat. Saat ini majalah itu sendiri sangat kurang diminati karena dianggap kurang menarik, desain sampul, gambar dan penyusunan Bahasa yang membuat pembaca jarang membaca tuntas karena desain gambar serta pemilihan kalimat yang membuat cepat mengantuk.

Majalah sebagai media komunikasi masssa selalu berusaha menyampaikan pesan kepada khalayak dengan sangat terperinci dan dibuat semenarik mungkin, karena majalah berbeda dengan media cetak lainnya, majalah mengandalkan kekuatan perwajahan tata letak, dan desain gambar yang menarik untuk memperkuat sebuah informasi yang disajikan kepada khalayak. Pesan atau informasi yang disajikan harus mengutamakan faktor visual yang dapat memperkuat pembentukan makna bagi pembacanya.

Dalam penyajiannya, majalah menyajikan pesan secara lebih mendalam, memiliki nilai aktualitas lebih lama, gambar atau foto yang lebih banyak dan memiliki cover atau sampul sebagai daya tarik. Dalam penyajiannya cover majalah sangat penting atau bahkan yang paling penting agar dapat didesain semenarik mungkin agar menimbulkan rasa ketertarikan khalayak pembaca. Dalam perspektif jurnalistik, cover majalah harus menjadi bagian yang mewakili isi dan menimbulkan makna tertentu.

Kehadiran sebuah gambar atau foto dalam media massa cetak menjadi sebuah warna, menjadikan tampilan lebih menarik dan memperkuat sebuah peristiwa yang disajikan dalam bentuk teks atau kalimat. Majalah akan terasa tidak lengkap tanpa keberadaan gambar atau foto didalamnya. Bagi kebanyakan orang, gambar atau foto mungkin dianggap tidak penting dan tidak perlu dipersoalkan lagi. Kebanyakan orang mungkin menganggap gambar atau foto hanyalah sebuah khiasan pelengkap. Akan tetapi tidak menyadari bahwa dibalik sebuah gambar atau foto yang disajikan tersimpan berbagai makna tertentu yang terkandung dalam sebuah gambar atau foto tersebut yang dikategorikan sebagai pesan nonverbal yang ada pada foto tersebut.

Peneliti melihat bahwa gambar ilustrasi ternyata memiliki kekuatan yang cukup hebat dalam mempengaruhi tindakan dan membentuk opini publik. Simbol – simbol yang digunakan pada gambar ilustrasi suatu cover atau sampul majalah sebaiknya mudah dicerna oleh khalayak, agar sebuah gambar pada cover atau sampul majalah tersebut dapat mudah dimaknai secara tepat dan tidak terjadi konflik akibat adanya kesalahan makna yang ditangkap oleh khalayak berdasarkan suatu gambar tersebut. Dalam artian bahwa simbol atau tanda yang dipilih harus memiliki makna yang sama atau setidaknya mendekati dimata komunikator maupun komunikan. Perbedaan makna mengenai simbol atau tanda antara komunikator dan komunikan merupakan hambatan komunikasi. Artinya agar tidak terjadi suatu permasalahan yang diakibatkan oleh gambar tersebut, penulis atau pembuat ilustrasi itu harus bisa membuat gambar yang mudah dimaknai oleh pembaca.

Gambar ilustrasi pada sebuah sampul majalah digunakan sebagai gambaran pesan yang tidak dapat dibaca, namun bisa mewakili cerita dalam bentuk visual atau grafis yang menarik. Dalam konteks jurnalistik, gambar ilustrasi merupakan sebuah penarik perhatian yang paling efektif, tetapi akan lebih efektif lagi jika ilustrasi tersebut juga mampu menyiratkan pesan yang terkandung dalam sebuah cerita yang digambarkan dalam sebuah gambar ilustrasi. Maka jika hal tersebut terpenuhi, pesan akan menjadi lebih berkesan, karena pembaca akan lebih mudah mengingat gambar dibandingkan tulisan atau teks. Pada bagian sampul majalah, judul harus dibuat singkat, padat dan tentunya representatif, mudah dibaca, mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung dalam suatu majalah.

Gambar ilustrasi dalam sebuah sampul majalah pada umumnya bukan gambar yang dihasilkan melalui foto asli hasil dari potretan kamera, jika saja memang gambar ilustrasi tersebut dihasilkan melalui foto asli hasil dari potretan kamera pasti terdapat beberapa olahan terhadap foto tersebut, sehingga foto yang tampil sebagai gambar ilustrasi pada sampul majalah bukan foto asli. Bahkan beberapa sampul majalah dibuat gambar ilustrasi berupa karikatur, karikatur merupakan bagian dari opini penerbit yang dituangkan dalam bentuk gambar- gambar khusus. Pada media massa cetak karikatur merupakan sarana opini untuk menyampaikan kritik yang sehat. Dikatakan sehat karena penyampaiannya dilakukan dengan gambar – gambar lucu dan menarik. Media pers Indonesia menampilkan karikatur sebagai ungkapan kritis terhadap berbagai masalah sosial dan politik.

Gambar ilustrasi berupa karikatur dalam media massa ceetak memerlukan ilmu desain grafis agar gambar tersebut memiliki nillai keindahan, dan menimbulkan ketertarikan bagi pembaca. Desain Grafis merupakan proses komunikasi menggunakan elemen visual, seperti tulisan, bentuk, dan gambar yang dimaksudkan untuk menciptakan persepsi akan suatu pesan yang disampaikan. Desain grafis merupakan salah satu unsur seni yang berhubungan erat dengan keindahan *(estetika)*. Penilaian setiap individu mengenai keindahan sangat berbeda-beda, tergantung dari kualitas rasa seni masing-masing. Desain grafis dalam pandangan Ilmu Komunikasi adalah metode menyampaikan pesan visual berwujud teks dan gambar dari komunikator kepada komunikan.

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi tanpa Bahasa atau komunikasi tanpa kata, maka tanda nonverbal berarti tanda minus Bahasa atau tanda minus kata. Jadi, secara sederhana, tanda nonverbal dapat kita artikan semua tanda yang bukan kata – kata. Tanda yang ditimbulkan oleh manusia dapat dibedakan atas yang bersifat verbal dan yang bersifat nonverbal. Yang bersifat verbal adalah tanda – tanda yang digunakan sebagai alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat bicara, sedangkan yang bersifat nonverbal dapat berupa tanda yang menggunakan anggota tubuh, tidak hanya anggota tubuh atau gerakan tubuh, komunikasi nonverbal juga dapat dihasilkan melalui sentuhan, penampilan fisik, bau – bauan, warna dan artefak.

Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia merupakan mahluk sosial yang membutuhkan informasi dalam kehidupannya. Informasi dapat diperoleh dengan cara melakukan komunikasi yang disampaikan baik dengan cara verbal maupun non verbal dan dapat melalui saluran media maupun tatap muka. Komunikasi akan tercapai apabila terdapat kesamaan makna akan suatu hal yang dikomunikasikan satu sama lain.

Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia merupakan mahluk sosial yang membutuhkan informasi dalam kehidupannya. Informasi dapat diperoleh dengan cara melakukan komunikasi yang disampaikan baik dengan cara verbal maupun non verbal dan dapat melalui saluran media maupun tatap muka. Komunikasi akan tercapai apabila terdapat kesamaan makna akan suatu hal yang dikomunikasikan satu sama lain.

Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian makna, komunikator menyampaikan suatu pesan dengan tujuan untuk menyampaikan makna tertentu kepada pihak lain. Dalam prosesnya jika suatu pesan yang disampaikan tidak dapat menyampaikan makna yang diinginkan maka proses komunikasi tersebut dapat dikatakan tidak efektif atau komunikasi dianggap gagal. Sedangkan semiotika menganggap bahwa perbedaan makna yang diterima oleh pihak lain bukan merupakan indikasi kegagalan proses komunikasi, melainkan hal tersebut lebih disebabkan oleh pengalaman kultural dari tiap individu yang berbeda.

Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda – tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan didunia ini, di tengah – tengah manusia dan bersama – sama manusia. Bagi Barthes, semiologi, hendaknya mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal – hal. Memaknai berarti bahwa objek – objek tidak hanya membawa informasi, tetapi objek – objek itu hendak berkomunikasi. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna adalah hubungan antara objek atau ide dan suatu tanda. Analisis semiotika bisa diterapkan pada berbagai media komunikasi terutama pada media massa, seperti gambar, foto yang ada pada media massa cetak, maupun film yang ada pada media massa elektronik.

Semiotika berguna untuk menganalisis makna teks. Teks diartikan secara luas sebagai kumpulan dari tanda - tanda dalam sebuah ungkapan. Teks adalah suatu gambaran atau pelukisan realitas, baik tindakan, kejadian atau peristiwa. Kaitan realitas dan tidak dapat dipisahkan dan memiliki hubungan yang saling menguntungkan, sebuah teks pada umumnya mengacu kepada dunia realitas. Akan tetapi dengan kemampuan manusia dalam mengimajinasikan dunia fiksi melalui kreatifitasnya, maka dunia fiksi tersebut dapat mempengaruhi atau membentuk pandangan atau opini manusia tentang realitas.

Pada penelitian ini peneliti memilih Majalah Tempo yang berjudul “Janji Tinggal Janji” Edisi 16 September 2019 – 22 September 2019 sebagai objek yang diteliti, karena majalah tersebut merupakan media massa cetak yang menampilkan karikatur atau gambar ilustrasi sebagai sampul yang bersifat kritis dan unik dalam memberikan informasi untuk khalayak disegala bidang baik politik, sosial, ekonomi, dan sebagainya. Dan pada majalah Tempo “Janji Tinggal Janji” menampilkan sebuah karikatur, atau gambar ilustrasi yang menimbulkan pro maupun kontra, sebagian menanggap bahwa cover tersebut sebagai suatu bentuk penghinaan pada Presiden, tetapi sebagian menganggap bahwa cover tersebut memang menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi di mata publik.

Gambar Ilustrasi atau gambar karikatur pada cover majalah itu menyampaikan pesan, dan menimbulkan berbagai makna yang berbeda – beda bagi pembacanya. Hasil olahan gambar yang menghasilkan komunikasi non verbal lewat visualisasi gambar pada cover majalah ini tentu menimbulkan berbagai persepsi dari khalayak atau para pembaca. Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Semiotika Gambar Ilustrasi *Jokowi Pinokio* Pada Cover Majalah *TEMPO* Edisi“*Janji Tinggal Janji*”**

* 1. **Fokus Penelitian/Pertanyaan Masalah**
     1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti memfokuskan penelitian **“BAGAIMANA ANALISIS SEMIOTIKA GAMBAR ILUSTRASI *JOKOWI PINOKIO* PADA COVER MAJALAH *TEMPO* EDISI “*JANJI TINGGAL JANJI*”?**

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana makna denotasi dari gambar ilustrasi “Jokowi Pinokio” pada cover majalah Tempo edisi “Janji Tinggal Janji”?
2. Bagaimana makna konotasi dari gambar ilustrasi “Jokowi Pinokio” pada cover majalah Tempo edisi “Janji Tinggal Janji”?
3. Bagaimana makna mitos dari gambar ilustrasi “Jokowi Pinokio” pada cover majalah Tempo edisi “Janji Tinggal Janji”?
4. Bagaimana konstruksi realitas sosial dari gambar ilustrasi “Jokowi Pinokio” pada cover majalah Tempo edisi “Janji Tinggal Janji”?
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
      1. **Tujuan**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan, selain sebagai salah satu syarat skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung Jurusan Ilmu Komunikasi Bidang Kajian Jurnalistik adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui makna denotasi dari gambar ilustrasi “Jokowi Pinokio” pada cover majalah Tempo Edisi “Janji Tinggal Janji”
2. Mengetahui konotasi dari gambar ilustrasi “Jokowi Pinokio” pada cover majalah Tempo edisi “Janji Tinggal Janji”..
3. Mengetahui makna mitos dari gambar ilustrasi “Jokowi Pinokio” pada cover majalah Tempo Edisi “Janji Tinggal Janji..
4. Mengetahui konstruksi realitas sosial dari gambar ilustrasi “Jokowi Pinokio” pada cover majalah Tempo edisi “Janji Tinggal Janji”.
   * 1. **Kegunaan Penelitian**
        1. **Kegunaan Teoritis**
5. Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya mengenai bidang kajian Jurnalistik.
6. Mengembangkan pengetahuan peneliti dalam menganalisa di kemudian hari mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di dunia jurnalistik khususnya mengenai pembuatan gambar ilustrasi (karikatur) pada cover majalah sebagai pengungkapan dari sebuah komunikasi yang ingin disampaikan secara visual kepada khalayak.
7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kelengkapan kepustakaan dalam bidang disiplin Ilmu Komunikasi khususnya yang berhubungan dengan jurnalistik terutama dalam analisis semiotika gambar karikatur *Jokowi Pinokio* pada cover majalah Tempo Edisi “*Janji Tinggal Janji*”
   * + 1. **Kegunaan Praktis**
8. Hasil penelitian ini berusaha untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai komunikasi melalui media massa.
9. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang berguna sebagai salah satu perbandingan antara materi yang didapatkan di perkuliahan dengan penerapan di lapangan.
10. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran serta rekomendasi, informasi dan kontribusi positif bagi peneliti kommunikasi lain yang mengambil objek serupa.